

**PERILAKU GENERASI MUDA MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DI
DESA BAGELEN DALAM MENENTUKAN PREFRENSI POLITIK
(STUDI KASUS PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN
PESAWARAN 2024)**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD AL ARDRA NUR

NPM 2116021078



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERILAKU GENERASI MUDA MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DI DESA BAGELEN DALAM MENENTUKAN PREFRENSI POLITIK

(STUDI KASUS PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN PESAWARAN 2024)

Oleh

MUHAMMAD AL ARDRA NUR

Karya ilmiah ini mengkaji perilaku pemilih salah satu generasi muda saat ini, generasi Z masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen dalam menentukan preferensi politik pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Pesawaran 2024. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku pemilih generasi Z transmigran Jawa di Desa Bagelen pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Pesawaran 2024 dan mengkaji pengaruh karakteristik generasi Z sebagai generasi muda terhadap perilaku pemilih.

Teori karakteristik generasi Z menjadi variabel tidak terikat dan teori perilaku pemilih menjadi variabel terikat. Metode penelitian ini menggunakan metode campuran dengan menggunakan model sequential explanatory, model yang menjadikan metode kuantitatif dengan instrumen kuisioner sebagai data utama dan kualitatif dengan instrumen wawancara sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik Generasi Z berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemilih. Selain itu, mayoritas responden memilih berdasarkan pendekatan rasional dan psikologis seperti visi-misi, program, dan track record kandidat, bukan kesamaan karakter sosiologis (kesamaan etnis/status transmigran).

Simpulan dalam penelitian menyatakan bahwa karakteristik Generasi Z mempengaruhi generasi z masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen untuk menentukan preferensi politik yang mengutamakan substansi politik dari para kontestan yang berkontestasi.

Kata Kunci: Generasi Z, perilaku pemilih, transmigran Jawa, preferensi politik

ABSTRACT

THE BEHAVIOR OF YOUNG GENERATION OF JAVANESE TRANSMIGRANT COMMUNITY IN BAGELEN VILLAGE IN DETERMINING POLITICAL PREFERENCES

(A CASE STUDY ON THE 2024 PESAWARAN REGENCY HEAD ELECTION)

By

MUHAMMAD AL ARDRA NUR

This scholarly work examines the voting behavior of one of the current young generations, namely Generation Z from the Javanese transmigrant community in Bagelen Village in determining political preferences in the 2024 Pesawaran Regency head election. The research objectives are to understand the voting behavior of young Javanese transmigrant Generation Z in Bagelen Village during the 2024 Pesawaran Regency head election and to examine the influence of Generation Z characteristics as the young generation on voting behavior. The theory of Generation Z characteristics serves as the independent variable and voting behavior theory serves as the dependent variable. This research employs a mixed-method approach using a sequential explanatory model, which makes quantitative methods with questionnaire instruments as primary data and qualitative methods with interview instruments as supporting data. The research results show that Generation Z characteristics have a significant influence on voting behavior. Furthermore, the majority of respondents voted based on rational and psychological approaches, such as candidates vision-mission, programs, and track record—rather than sociological character similarities (ethnic similarity/transmigrant status). The conclusion of the research states that Generation Z characteristics influence Generation Z of the Javanese transmigrant community in Bagelen Village to become young voters who prioritize the political substance of the competing contestants.

Keywords: *Generation Z, voting behavior, Javanese transmigrants, political preferences*

**PERILAKU GENERASI MUDA MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DI
DESA BAGELEN DALAM MENENTUKAN PREFRENSI POLITIK
(STUDI KASUS PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN
PESAWARAN 2024)**

Oleh

MUHAMMAD AL ARDRA NUR

2116021078

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
BANDAR LAMPUNG
2025**

HALAMAN MENGESAHKAN

Judul Skripsi : **PERILAKU GENERASI MUDA MASYARAKAT
TRANSMIGRAN JAWA DI DESA BAGELEN DALAM
MENENTUKAN PREFRENSI POLITIK (STUDI KASUS
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN
PESAWARAN 2024)**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Al Ardra Nur**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116021078**

Program Studi : **S-1 Ilmu Pemerintahan**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Prof. Arizka Warganegara, S.IP, M.A., Ph.D
NIP. 198106202006041003

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**


Dr. Tabah Maryanah, S.IP., M.Si.
NIP. 197106042003122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

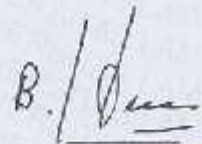
Ketua

: Prof. Arizka Warganegara, S.I.P., M.A., P.hD



Penguji Utama

: Budi Harjo, S.Sos., M.IP



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Rustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 1976082120 0003 2 001

Tanggal Ujian Skripsi : 12 September 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2 September 2025
Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Al Ardra Nur
NPM 2116021078

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Muhammad Al Ardra Nur. Peneliti dilahirkan di Bandar Lampung pada 28 Oktober 2002 dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Ferry Nurdin dan Ibu Desri Verarita.

Peneliti mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Alam Lampung, Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Alam Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017, lalu melanjutkan Sekolah Menengah

Atas Negeri Satu Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Bersama Perguruan Tinggi Negeri. Selama menjadi mahasiswa Ilmu Pemerintahan, peneliti aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi dan pengembangan diri. Peneliti menjadi bagian di dua organisasi kampus, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan sebagai Sekretaris Biro Satu serta Anggota Biro Satu dan aktif di Forum Studi Pengembangan Islam sebagai Staf Ahli Akademi dan Prestasi. Selain itu, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Panca Negeri, Kecamatan Umpu Semunguk, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, kemudian peneliti melanjutkan program magang di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi Provinsi Lampung.

MOTTO HIDUP

“Belajar Tanpa Pernah Berpikir Memang Tidaklah Berguna Tetapi Berpikir
Tanpa Pernah Belajar Sangatlah Berbahaya”.

(Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN



Atas ridho dari Allah SWT dengan segala kerendahan hati skripsi ini
kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku:

Ferry Nurdin dan Desri Verarita

**Dua orang tua yang telah banyak berkorban, menyemangati, mendampingi dan
selalu berdoa, serta menantikan keberhasilanku.**

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perilaku Generasi Muda Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Bagelen dalam Menentukan Prefrensi Politik (Studi Kasus Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pesawaran 2024)”. Tidak lupa Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Suatu kebanggaan bagi penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum.

5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
6. Ibu Dr. Tabah Maryanah selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas
7. Bapak Prof. Arizka Warganegara, S.IP, M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang bapak berikan tidak hanya membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian secara akademis, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang ketelitian, kedisiplinan dan integritas dalam penulisan karya ilmiah. Semoga segala kebaikan, ilmu, dan waktu yang telah bapak curahkan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
8. Bapak Budi Harjo, S.Sos., M.IP selaku Dosen Penguji Utama skripsi peneliti yang telah banyak memberikan saran, masukan dan pelajaran kepada peneliti dalam proses perbaikan skripsi agar menghasilkan skripsi yang lebih baik. Terimakasih atas ilmu yang telah ibu berikan, semoga ibu sehat selalu serta semoga seluruh kebaikan ibu menjadi pahala dan selalu dilindungi Allah SWT dalam setiap langkah dan perjalanan ibu.
9. Bapak Dr. Tabah Maryanah selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama ini, semoga bapak selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
10. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tanpa mengurangi rasa hormat tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas dedikasi yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti bisa sampai ke posisi saat ini. Semoga bapak dan ibu

selalu sehat dan dalam setiap Langkah serta selalu dalam perlindungan Allah SWT.

11. Ayub Nurhidayatullah, David Setiawan, Anida Gusti Agilia, dan Raihan Azhari, terima kasih telah membantu dalam proses penulisan skripsi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang kalian berikan berupa pahala dan kemudahan dalam menjalankan kehidupan kedepannya.
12. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung Periode I 2024 di Desa Panca Negeri , Kecamatan Umpu Semunguk, Kabupaten Way Kanan, terima kasih telah memberikan rasa kekeluargaan selama satu bulan lebih dan semoga rasa kekeluargaan itu tetap terjaga.
13. Narasumber penelitian, terima kasih kepada seluruh narasumber yang telah berkenan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dan memberikan balasan berupa pahala di dunia dan akhirat.
14. Sahabat-sahabatku yang tergabung dalam grup Konco Turu, terima kasih atas kebersamaaan selama kuliah. dan batuan yang telah diberikan, bantuan kalian sangat besar dan tidak pernah terlupakan.
15. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2021. Terima kasih sudah mengisi hari-hari penulis di kampus dan berproses bersama dari masa menjadi mahasiswa baru sampai dengan sekarang. Semoga nantinya kita dipertemukan lagi di titik tertinggi kita dengan mencapai seluruh impian kita.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 2 September 2025

Muhammad Al Ardra Nur

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Tinjauan Transmigrasi	14
2.1.1 Pengertian Transmigrasi.....	14
2.1.2 Tujuan Transmigrasi	15
2.1.3 Jenis-Jenis Transmigrasi.....	16
2.2 Tinjauan Perilaku Pemilih.....	17
2.2.1 Pengertian Perilaku Pemilih	17
2.2.2 Pendekatan Perilaku Pemilih	17
2.2.3 Tipe Pemilih.....	19
2.3 Tinjauan Generasi Muda.....	20
2.3.1 Pengertian Generasi	20
2.3.2 Pengertian Generasi Muda	22
2.3.3 Generasi Z.....	23
2.4 Kerangan Pikir	27
III. METODE PENELITIAN	30

3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampe	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel	32
3.4 Penentuan Informan.....	34
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.5.1 Data Primer	35
3.5.2 Data Sekunder.....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Definisi Konseptual dan Operasional	36
3.7.1 Definisi Konseptual.....	36
3.7.2 Definisi Operasional.....	37
3.8 Skala Pengukuran Variabel.....	37
3.9 Teknik Pengujian Instrumen	38
3.9.1 Uji Validitas.....	38
3.9.2 Uji Realibitas	39
3.10 Uji Asumsi Klasik	40
3.10.1 Uji Normalitas.....	40
3.10.2 Uji Linieritas	40
3.11 Teknik Analisis Data	41
3.11.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
3.12 Analisis Regresi Linier Sederhana	41
3.13 Uji Hipotesis.....	42
3.13.1 Uji t (Parsial).....	42
3.14 Teknik Pengelolaan Data	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum	44
4.1.1 Desa Bagelen	44
4.2.2 Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2024	48
4.2 Hasil.....	51
4.2.1 Uji Validitas.....	51
4.2.2 Uji Realibilitas	54

4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	57
4.2.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden.....	59
4.2.5 Analisis Linier Sederhana.....	69
4.2.6 Uji Hipotesis	71
4.2.7 Perolehan Data Kuantitatif dan Kualitatif	72
4.3. Pembahasan.....	107
4.3.1 Pengaruh Karakteristik Generasi Z terhadap Perilaku Pemilih	107
V SIMPULAN DAN SARAN.....	115
5.1 Simpulan	115
5.2 Saran	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Susunan Etnis di Provinsi Lampung Pada Tahun 2010	3
Tabel 2 Susunan Etnis di Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2016.....	5
Tabel 3 Jumlah Populasi Generasi Z di Desa Bagelen.....	32
Tabel 4 Daftar Informan.....	35
Tabel 6 Skala Guttman.....	38
Tabel 6 Jumlah Masyarakat Bagelen Menurut Kelompok Usia.....	46
Tabel 7 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 8 Hasil Uji Realibilitas	54
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 10 Hasil Uji Linieritas	57
Tabel 11 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 12 Karakteristik Berdasarkan Usia	58
Tabel 13 Kategori Presentase	59
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel X	60
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Y	66
Tabel 16 Hasil Analisis Linier Sederhana.....	70
Tabel 17 Hasil Uji Hipotesis (Parsial)	71
Tabel 18 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 4	72
Tabel 19 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 5	73
Tabel 20 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 6	73
Tabel 21 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 7	75
Tabel 22 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 8	76
Tabel 23 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 9	76
Tabel 24 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X.10	78
Tabel 25 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 11	78
Tabel 26 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 12	79
Tabel 27 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 13	80
Tabel 28 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 14	81
Tabel 29 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 15	82

Tabel 30 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 16	83
Tabel 31 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 17	84
Tabel 32 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 18	85
Tabel 33 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 19	86
Tabel 34 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 20	87
Tabel 35 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 21	87
Tabel 36 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 22	88
Tabel 37 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 23	89
Tabel 38 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 24	90
Tabel 39 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 25	91
Tabel 40 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 26	92
Tabel 41 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 27	93
Tabel 42 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan X. 28	94
Tabel 43 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Y. 1	95
Tabel 44 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Y. 2	96
Tabel 45 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Y. 3	97
Tabel 46 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Y. 4	98
Tabel 47 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Y. 5	99
Tabel 48 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Y. 6	100
Tabel 49 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Y. 7	101
Tabel 50 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Y. 8	102
Tabel 51 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Y. 9	104
Tabel 52 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Y. 10	105
Tabel 53 Hasil Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Y. 11	106
Tabel 54 Tabel Pembahasan.....	114

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	27
Gambar 2. Desain Model <i>Sequential Explanatory</i>	31
Gambar 3 Teknik Random Sampling.	33
Gambar 4. Peta Geografis Desa Bagelen.....	46
Gambar 5 Struktur Pemerintahan Desa Bagelen.	48
Gambar 6 Pasangan Calon Pilkada Kabupaten Pesawaran.....	50
Gambar 7. Hasil Uji Normalitas <i>Probality Plot</i>	56

DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
<i>FOMO</i>	: <i>Fear of Missing Out</i>
Gerindra	: Gerakan Indonesia Raya
Golkar	: Golongan Karya
Hanura	: Hati Nurani Rakyat
Nasdem	: Nasional Demokrat
Paslon	: Pasangan Calon
PDIP	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
Pemilu	: Pemilihan Umum
Perindro	: Partai Persatuan Indonesia
Pilkada	: Pemilihan Kepala Daerah
PKB	: Partai Kebangkitan Bangsa
PKN	: Partai Kebangkitan Nusantara
PKS	: Partai Keadilan Sejahtera
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SPSS	: Statistical Package for the Social Science
UIN	: Universitas Islam Negeri
UU	: Undang-Undang

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia, menyebutkan bahwa jumlah pulau di Indonesia mencapai 17.508 pulau, dan dengan jumlah penduduk mencapai 275, 7 juta jiwa (BPS, 2024), angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia. Namun kenyataanya, jumlah penduduk yang banyak tersebut tidak tersebar sesuai dengan proposisi jumlah pulau di Indonesia melainkan hanya terpusat pada satu pulau, yaitu pulau Jawa. Fenomena tersebut menimbulkan disparitas dalam hal kepadatan penduduk dan pembangunan nasional, dalam rangka untuk mengatasi disparitas tersebut, maka pemerintah merencanakan dan melaksanakan suatu program, yaitu program transmigrasi.

Program transmigrasi sendiri bukan suatu program yang baru bagi masyarakat Indonesia melainkan eksistensi program ini sudah diadakan sejak masa pemerintah kolonial Hindia Belanda sebagai bentuk kebijakan politik balas budi pemerintah kolonial terhadap penduduk pribumi yang telah merehabilitasi dan bahkan membangun perekonomian negeri Belanda di akhir abad ke-19 (Yudohusodo, 1998). Program transmigrasi yang diadakan ini salah satunya bertujuan untuk merelokasi orang-orang yang bertempat tinggal di kawasan-kawasan yang padat (terutama di pulau Jawa) ke suatu kawasan yang memiliki lahan kosong untuk digarap (Levang, 2003).

Sesudahnya, Program Transmigrasi tetap eksis pada masa kemerdekaan. Pada masa pemerintahan Presiden Soekarno (Orde Lama), pemerintah mengadakan program transmigrasi untuk meningkatkan keamanan, kemakmuran, dan kesejahteraan rakyat serta mempercepat ras persatuan dan kesatuan bangsa, sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 1960.

Pada masa pemerintahan Presiden Soeharto (Orde Baru), pemerintah melanjutkan program transmigrasi dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan nasional, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan meningkatkan produksi pangan, serta komoditi ekspor (Asyik dan Trisnaningsih, 2015).

Pada masa reformasi, program transmigrasi tetap dilanjutkan dengan paradigma yang berfokus pada pengembangan ekonomi dan pembangunan daerah sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang No. 5 Tahun 1997, bahwa tujuan program transmigrasi adalah meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitar, meningkatkan pemerataan pembangunan, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan adanya program transmigrasi yang telah berlangsung selama bertahun-tahun tersebut tentu berdampak pada berbagai aspek, dua diantaranya dalam penulisan ini lebih memfokuskan pada pembahasan aspek demografis dan politik. Dari aspek demografis, program transmigrasi berdampak terhadap kondisi demografis di suatu daerah yang menjadi lokasi tujuan kaum transmigran, selama periode 1979-1989, ketika program ini berada pada puncaknya, sekitar 3,5 juta orang (765.000 keluarga) dipindahkan ke luar-luar pulau Jawa, (Fearnside, 1997). Dari aspek politik, program transmigrasi berdampak terhadap kontestasi politik daerah, yang memengaruhi strategi kampanye dan hasil pemilihan umum, hal ini disebabkan karena terjadi pergeseran demografis di suatu daerah akibat kedatangan para transmigran yang memiliki tingkat sentiment politik etnis yang kuat (Warganegara dan Waley, 2021).

Program transmigrasi dalam implementasinya memiliki beberapa lokasi tujuan bagi para transmigran untuk menetap, salah satunya adalah Provinsi Lampung. Lokasi transmigrasi di Lampung tersebar ke beberapa kota dan kabupaten, antara lain seperti Metro, Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Utara, Lampung Timur, Tulang Bawang, Way Kanan, Pringsewu, dan Pesawaran (Asyik dan Trisaningsih, 2015). Lokasi-lokasi ini menjadi daerah tujuan transmigrasi karena potensi sumber daya alam, daerah yang luas, dan sumber daya manusianya yang terbatas.

Kedatangan kaum transmigran, terutama dari Jawa membawa dampak kepada Provinsi Lampung sebagai daerah tujuan, salah satunya kondisi demografis. Hal ini dibuktikan dengan jumlah masyarakat etnis jawa mencapai 64% dan sisanya tersebar ke-beberapa etnis lainnya, sehingga menjadikan Lampung sebagai daerah provinsi dengan tingkat etnisitas yang beragam.

Tabel 1. Susunan Etnis di Provinsi Lampung Pada Tahun 2010

Suku Bangsa	Jumlah	Presentase
Jawa	4.856.924	64,06
Lampung	1.028.190	13,3
Sunda	728.684	9,61
Sumsel	409.151	5,40
Banten	172.403	2,27
Bali	104.810	1,38
Minangkabau	69.652	09,92
Batak	52.311	0,69
Tionghoa	39.979	0,53
Bugis	21.054	0,28

Suku Bangsa	Jumlah	Presentase
Melayu	18.175	0,24
Lainnya	80.615	1,08
Total	7.581.948	

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Pergeseran demografis ini berdampak terhadap kondisi politik lokal di Lampung dan peran masyarakat transmigran Jawa sebagai pemilih sangat menentukan hasil kontestasi politik daerah. Perilaku pemilih masyarakat transmigran Jawa dalam menentukan pilihan, salah satunya bergantung pada aspek kesamaan etnisitas dengan kandidat politik yang bertarung dan hal ini berlaku kuat di beberapa kabupaten/kota Provinsi Lampung. Menurut Edward Aspinall dalam Warganegara dan Waley (2021) menyatakan, “bahwa terdapat beberapa tempat di Indonesia di mana etnisitas menjadi sentral politik lokal, selain itu di tempat-tempat yang ‘homogen secara etnis’ terutama di pusat Jawa’, dan tempat-tempat yang dihuni oleh populasi campuran yang terdiri dari diaspora Jawa, Melayu, dan Bugis di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi, etnisitas masih diperhitungkan dan menjadi pilihan politik bagi pemilih”.

Kabupaten Pesawaran yang terletak di Provinsi Lampung adalah salah satu daerah yang masuk ke dalam kategori menurut argument dari Aspinall. Kabupaten Pesawaran adalah salah satu lokasi tujuan bagi para transmigran (terutama dari Jawa) untuk menetap, disamping kabupaten dan kota di Provinsi Lampung lainnya, dan sebagaimana kebanyakan daerah di Lampung, Pesawaran merupakan kawasan dengan etnis Jawa yang lebih dominan daripada etnis Lampung yang merupakan etnis pribumi.

Tabel 2. Susunan Etnis di Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2016

Suku Bangsa	Jumlah
Jawa	228.129
Lampung	61.530
Sunda	67.960
Banten	10.037
Suku dari Sumatera Selatan	11.254
Bali	109
Minagkabau	2.124
Tionghoa	434
Bali	109
Minagkabau	2.124
Tionghoa	434
Bugis	913
Batak	1.029
Lainnya	5.374
Jumlah Total	398.848

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Dari tabel diatas, menunjukan bahwa Kabupaten Pesawaran adalah tempat yang dihuni oleh populasi campuran dengan mayoritas adalah etnis Jawa, dan mendukung argument dari Aspinall, pemilih di Kabupaten Pesawaran yang didominasi oleh etnis Jawa dalam menentukan prefrensi politiknya masih dengan menggunakan pertimbangan kesukuan, kebudayaan, dan keagaamaan, atau menjadi pemilih tradisional.

Meskipun pemilih dari kalangan masyarakat transmigran Jawa di Kabupaten Pesawaran merupakan tipe pemilih tradisional sebagaimana pemilih kaum transmigran pada umumnya, namun generasi muda dari kalangan masyarakat transmigran Jawa memiliki karakteristik yang dapat mengarahkan mereka sebagai pemilih yang dalam menentukan pilihan politiknya tidak sepenuhnya bergantung pada aspek kesamaan etnisitas melainkan memiliki perilaku pemilih yang sesuai dengan karakteristiknya, yaitu, generasi muda, meskipun mereka sendiri berasal dari kalangan masyarakat transmigran.

Generasi muda sendiri adalah bagian dari generasi modern yang aktif bekerja, belajar, dan berpikir inovatif tentang organisasi. Mereka memiliki optimisme dan keinginan untuk bekerja dengan organisasi yang kompetitif, terbuka, dan fleksibel. Mereka juga tetap nasionalis dan sadar akan politik yang baik dan politik yang salah. Selain itu, generasi muda sangat terpengaruh oleh kemajuan teknologi, sangat menghargai perbedaan, dan sangat optimis (Pajow dkk, 2022).

Jika mengulas lebih rinci terkait dengan generasi muda, maka generasi muda untuk saat ini adalah generasi Z. Menurut Aprilianti (2024) Generasi Z yang lahir 1997-2012 memiliki empat komponen dasar yang bertumpu pada satu asumsi yang kuat bahwa generasi Z adalah generasi yang mencari akan suatu kebenaran. Empat kategori itu, diantaranya:

1. Generasi Z menghargai setiap ekspresi dari suatu individu tanpa memberi label tertentu.
2. Generasi Z sangat inklusif atau memiliki ketertarikan untuk terlibat dalam komunitas yang beragam.
3. Generasi Z menyelesaikan konflik dan percaya bahwa perubahan bisa dicapai dengan adanya komunikasi. Selain itu, generasi Z terbuka terhadap setiap individu serta memiliki kemauan untuk berinteraksi dengan individu dan

kelompok yang berbeda.

4. Generasi Z dalam mengambil keputusan cenderung realistis dan analitis, jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

Dengan demikian, Dalam konteks penelitian ini, pemilih generasi muda, yaitu generasi Z dari kalangan masyarakat transmigran Jawa diasumsikan memiliki perilaku pemilih yang tidak berorientasi pada nilai-nilai tradisional yang kaku seperti sikap primordial, etnosentris, dan stereotip sebagaimana masyarakat transmigran Jawa pada umumnya melainkan memiliki perilaku pemilih yang sesuai dengan karakteristiknya.

Kesempatan dalam melihat fenomena ini dapat dikaji dalam momentum Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Pesawaran Tahun 2024 di Desa Bagelen yang mengikutsertakan dua pasangan calon, yaitu pasangan calon Lampung-Jawa, Aries Sandi Darma Putra dan Supriyanto melawan Pasangan Lampung-Lampung, Nanda Indira dan Antonius Muhammad Ali (KPU Kabupaten Pesawaran, 2024) . Desa Bagelen sendiri merupakan desa transmigran pertama di Provinsi Lampung yang terletak di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran dan didirikan pada tahun 1905, eksistensi desa ini merupakan kenyataan politik pemerintah jajahan Belanda di Lampung, selain itu nama desa ini diambil dari daerah asal penduduk, yaitu daerah Bagelen Kedu, suatu daerah yang terletak di Purworejo Jawa Tengah (Monografi Desa Bagelen, 2020).

Sekarang, Desa Bagelen dihuni oleh 7.887 yang sebagian besar merupakan keturunan masyarakat transmigran ber-etnis Jawa dengan total generasi Z (1997-2006) sebagai generasi muda yang tinggal di desa ini dan yang telah memiliki hak politik untuk ikut serta dalam kontestasi pemilihan kepala daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2024 mencapai 1380 orang (Profil Desa Bagelen, 2022).

Sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, maka peneliti mencantumkan 4 karya penelitian berupa skripsi, tesis, dan jurnal terdahulu:

Penelitian pertama berjudul “*Do ethnic politics matter? Reassessing the role of ethnicity in local elections in Indonesia*”, karya Arizka Warganegara dan Paul Waley. Penelitian ini membahas terkait dengan dinamika politik lokal di tiga wilayah Provinsi Lampung, yaitu, Kabupaten Lampung Timur, Kota Bandar Lampung, dan Kota Metro. Tiga wilayah tersebut secara presentase mayoritas penduduk adalah ber-etnis Jawa, hal tersebut terjadi sebagian besar karena dampak dari program transmigrasi yang telah berlangsung lama, yang kemudian dengan adanya perubahan komposisi demografis di tiga wilayah tersebut berdampak pula terhadap kondisi politik lokal. Kaum transmigran yang datang membawa sentimen etnis yang kuat dalam berpolitik, disamping sentimen agama. Sentimen etnis ini bahkan berwujud menjadi suatu kelompok dalam bentuk asosiasi etnis yang melibatkan penduduk Lampung dan Jawa yang disebut dengan ERBO. Asosiasi-asosiasi etnis ini berperan dalam domain politik elektoral, termasuk mendukung kandidat untuk jabatan politik. Perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah bahwasannya, penelitian ini lebih memfokuskan terkait dengan asosiasi-asosiasi yang berperan dalam politik etnis sebagai dampak politik dari program transmigrasi. Selain itu, perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian. Lokasi penelitian dari penelitian ini adalah Kabupaten Lampung Timur, Kota Bandar Lampung, dan Kota Metro.

Penelitian kedua berjudul “*The political legacies of transmigration and the dynamics of ethnic politics; a case study from Lampung, Indonesia*”. Karya Arizka Warganegara dan Paul Waley. Penelitian ini membahas terkait dengan dampak dari program transmigrasi, yaitu, dampak demografis dan dampak politik di dua wilayah di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro. Kedua wilayah tersebut dihuni oleh masyarakat etnis Jawa

sebagai mayoritas. Hal tersebut terjadi karena adanya program transmigrasi yang telah berlangsung lama. Kaum transmigran dari Jawa sebagai pendatang membawa sentimen etnis yang kuat dalam berpolitik. Hal ini ditandai dengan adanya kesadaran para politikus ber-etnis Lampung yang dalam rangka dapat mempertahankan kekuasaan dan pengaruh di daerahnya sendiri, maka mereka menerapkan tiga strategi politik, yaitu, berkoalisi dengan tokoh publik ber-etnis Jawa sebagai pasangannya dalam kontestasi politik Lampung, mengambil posisi pimpinan partai politik di tingkat daerah, menggunakan simbol-simbol budaya tradisional Jawa. Perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah bahwasanya penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi politik yang diterapkan oleh para politikus ber-etnis Lampung sebagai etnis pribumi untuk meraih suara masyarakat mayoritas Jawa di Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro. Selain itu, perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian dari penelitian ini adalah Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro.

Penelitian ketiga berjudul “Pengaruh Partisipasi Politik Terhadap Perilaku Pemilih Generasi Z Menjelang Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2024 di kalangan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, karya Yeni Cahyani Aprillianti. Penelitian ini membahas terkait dengan perilaku pemilih Generasi Z dari kalangan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dipengaruhi dengan adanya kesempatan bagi generasi tersebut untuk terlibat dalam berpolitik, dalam hal ini menjelang diadakannya pemilihan presiden dan wakil presiden pada tahun 2024. Dalam penelitian ini, peneliti membahas terkait dengan partisipasi politik dan karakteristik-karakteristik daripada generasi Z yang dapat menjadi bahan pembentuk perilaku pemilih mereka sebagai bagian dari generasi muda dengan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah bahwasannya penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh kesempatan partisipasi politik dalam memilih

presiden dan wakil presiden tahun 2024 terhadap perilaku pemilih generasi muda dalam hal ini adalah generasi Z.

Penelitian keempat berjudul “Sikap Etnis Jawa dan Lampung Terhadap Pluralitas Etnis Calon Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017”, karya Putri Rahmaini. Penelitian ini membahas terkait dengan sikap masyarakat etnis Jawa dan Lampung terhadap kolaborasi para pasangan calon Jawa-Lampung atau Lampung-Jawa yang berkompetisi dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. Dengan demikian, fenomena adanya kolaborasi antar etnis tersebut juga disebut prularitas entis calon. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha meneliti terkait tingkat pengetahuan dan tanggapan dari masyarakat terkait dengan fenomena tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah bahwasanya penelitian ini berfokus pada sikap dan tanggapan masyarakat di Kabupaten Pringsewu terhadap kolaborasi pasangan calon etnis Jawa-Lampung dalam Pilkada Kabupaten Pringswu 2017.

Penelitian kelima berjudul “*Space, identity politics and resource control in Indonesian’s transmigration programme*”, Karya Rebecca Elmhirst. Penelitian ini meneliti politik spasial dari skema pemukiman transmigrasi Indonesia yang telah menjadi mekanisme utama yang digunakan oleh pemerintah Orde Baru untuk mencapai persatuan nasional di tengah beragam kelompok etnis negara tersebut. Program ini melibatkan pemukiman kembali orang Jawa, kelompok budaya terbesar dan paling sentral secara politik di Indonesia, di seluruh kepulauan dalam upaya memperluas kehadiran negara dan geografi yang dibayangkan. Namun, otoritas spasial yang menyeragamkan ini menghadapi perlawanan dari masyarakat lokal yang menantang kendali negara atas tanah dan sumber daya melalui praktik penghidupan mereka dan ekspresi identitas etnis. Artikel ilmiah ini menggunakan konsep ruang yang diproduksi secara sosial dari Lefebvre untuk

menganalisis bagaimana upaya negara untuk menegaskan otoritasnya melalui transmigrasi ditentang di provinsi Lampung, di mana program transmigrasi lokal telah dikaitkan dengan masalah konservasi lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian ini lebih membahas tentang motivasi pemerintah dalam mengadakan program transmigrasi dengan mengkaitkan pada aspek politik, kultur, dan sosial.

Penelitian keenam berjudul “*Non Religious and Ethnic Orientations in the Voting Process: A Recent Study of Javanese Voters*”, karya Wawan Sobari. Penelitian ini menjelaskan bahwa Jawa merupakan kelompok etnis terbesar di Indonesia yang memiliki pengaruh signifikan dalam pemilihan umum. Meskipun faktor etnis dan agama sering kali dianggap saling terkait dalam perilaku pemilih, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor agama dan etnis, terutama dalam konteks kesamaan dalam praktik keagamaan dan etnis lebih relevan dalam pengambilan keputusan pemilih. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian ini memberikan bukti di lapangan bahwa pendekatan perilaku pemilih masyarakat Jawa tradisional adalah pendekatan kesamaan karakter sosiologis.

Penelitian ketujuh berjudul “*Anut Grubuk, The Neglected of Javanese Voters (Prelimiry Findings)*”, karya Wawan Sobari. Penelitian ini membahas fenomena perilaku pemilih Jawa di Indonesia, dengan fokus pada konsep anut grubuyuk, yang berarti “*fitting in*” atau penyesuaian dengan preferensi lingkungan sekitar. Penulis menyoroti bahwa meskipun Jawa merupakan kelompok etnis terbesar di Indonesia, studi tentang perilaku pemilih mereka masih terbatas dan sering kali terfokus pada pendekatan individual. Wawan Sobari melakukan analisis kualitatif di empat desa di Kabupaten Blitar dan Trenggalek, Jawa Timur, dan menemukan bahwa keputusan pemilih sering kali dipengaruhi oleh norma-norma komunal. Dalam konteks pemilihan kepala daerah (pilkada), pemilih cenderung mengikuti preferensi mayoritas di

lingkungan mereka untuk menjaga hubungan baik dan menghindari konflik, yang mencerminkan filosofi hidup berkomunalisme Jawa. Penulis juga mencatat bahwa praktik anut grubyuk dapat dimanipulasi oleh pemimpin komunitas atau broker yang mengeksploitasi nilai-nilai komunal untuk keuntungan politik, yang pada gilirannya dapat mendukung demokrasi yang didorong oleh patronase. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anut grubyuk berakar pada nilai-nilai budaya, ia juga berfungsi dalam konteks politik yang lebih luas, di mana masalah manipulasi dan praktik demokrasi yang tidak sehat dapat muncul. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian ini membahas bahwa terdapat tradisi di tengah-tengah masyarakat Jawa tradisional di Jawa Timur yang dapat mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat Jawa dan dapat berimplikasi pada terciptanya politik patronase yang mencedraai demokrasi.

Berdasarkan tulisan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian ini, yaitu : **“Perilaku Generasi Muda Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Bagelen Menentukan Prefrensi Politik (Studi Kasus Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pesawaran 2024)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku pemilih generasi muda, dalam hal ini generasi Z masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2024?
2. Apakah karakteristik dari generasi Z mempengaruhi perilaku pemilih generasi Z masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen sebagai generasi muda saat ini?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perilaku pemilih generasi muda, dalam hal ini generasi Z masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.
2. Mengetahui pengaruh karakteristik pengaruh generasi Z terhadap perilaku pemilih generasi Z masyarakat transmigran di Desa Bagelen sebagai generasi muda saat ini.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini adalah untuk dapat menambah wawasan dan informasi tentang hal yang diteliti serta mengembangkan kemampuan berpikir penulis melalui penelitian ini.
 - b. Sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Konsultan Politik
Dapat memberikan informasi bagi para konsultan politik untuk mengetahui perilaku pemilih generasi muda dari kalangan masyarakat transmigran Jawa sehingga dapat memiliki pertimbangan dalam merumuskan strategi politik bagi partai politik dan kandidat yang didukung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Transmigrasi

2.1.1 Pengertian Transmigrasi

Transmigrasi Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 29 Tahun 2009 tentang Ketransmigrasian adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di kawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Menurut pendapat para ahli seperti Keyfitz dan Nitisastro dalam Musdalifah (2018) transmigrasi adalah perpindahan penduduk yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai akibat tumbuhnya kekhawatiran akan kemunduran kemakmuran rakyat yang disebabkan tekanan penduduk yang semakin terasa. Selain itu, menurut Heeren dalam Musdalifah (2018), transmigrasi adalah perpindahan orang dari suatu kawasan yang padat penduduknya di suatu negara dalam rangka kebijaksanaan nasional untuk dapat terjadi penyebaran penduduk yang seimbang. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa transmigrasi merupakan salah satu bentuk mobilitas spasial atau migrasi penduduk horizontal atas inisiatif pemerintah yang khas Indonesia (Nugroho, 2015).

2.1.2 Tujuan Transmigrasi

Menurut Yudohusodo (2003) tujuan dari pelaksanaan program transmigrasi mencakup tiga tingkatan utama.

1. Pada tingkat pemukiman, sasaran yang ingin dicapai meliputi peningkatan kualitas layanan kesehatan, administrasi pemerintahan, dan fasilitas permukiman. Selain itu, program ini bertujuan menciptakan rasa aman, mendorong interaksi sosial yang dinamis, serta meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat.
2. Pada tingkat daerah, tujuannya adalah meningkatkan produksi, memperbaiki sistem distribusi, menjamin kepastian hukum atas kepemilikan lahan, serta membuka peluang kerja dan usaha. Program ini juga difokuskan pada penguatan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, menarik investasi, serta menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan.
3. Pada tingkat nasional, sasaran utamanya adalah pemerataan penduduk dan tenaga kerja, pembangunan kawasan yang seimbang sesuai potensi lokal, pengurangan kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat, penguatan persatuan dan kesatuan bangsa, serta pencapaian ketahanan nasional yang dinamis.

Sedangkan Menurut Levang (2003), Program transmigrasi memiliki beberapa tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh pemerintah, diantaranya:

1. Memacu pembangunan daerah di luar Jawa.
2. Meningkatkan taraf hidup petani miskin.
3. Menciptakan lapangan kerja baru.
4. Meningkatkan hasil pertanian dengan mengendalikan pertambahan penduduk di pulau Jawa, program transmigrasi dapat menampung orang bermigrasi dari

desa. Program transmigrasi dapat mengubah petani yang kekurangan gizi menjadi produsen yang andal dan mampu mencegah kerusakan lingkungan.

5. Transmigran berperan serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

2.1.3 Jenis-Jenis Transmigrasi

Berdasarkan dari perspektif sejarah, kedua orde pemerintah di Indonesia, orde lama dan orde baru memiliki kategori jenis transmigrasi masing-masing. Pada masa orde lama, transmigrasi dibagi menjadi 4 jenis, yaitu, transmigrasi umum, transmigrasi biaya sendiri, transmigrasi keluarga, dan transmigrasi spontan, sedangkan pada masa orde baru, ada 2 jenis transmigrasi, yaitu, transmigrasi umum dan transmigrasi spontan (Asyik dan Trisnaningsih, 2015).

1. Transmigrasi Umum.

Dalam sistem transmigrasi umum, semua kebutuhan transmigrasi, sejak pendaftaran sampai di lokasi tujuan menjadi tanggungan pemerintah. Pemerintah juga menanggung biaya hidup selama delapan bulan pertama mulai dari bibit tanaman sampai alat-alat pertanian.

2. Transmigrasi Keluarga

Transmigrasi keluarga adalah sistem transmigrasi yang beruntun, berarti jika ada keluarga transmigrasi ingin mengajak keluarganya yang masih tinggal di pulau Jawa untuk tinggal di di daerah transmigrasi, maka transmigrasi lama harus menanggung biaya hidup transmigrasi baru.

3. Transmigrasi biaya sendiri

Transmigrasi ini mengharuskan calon transmigran mendaftar di tempat asal, kemudian berangkat ke lokasi dengan ongkos sendiri, setelah sampai lokasi mereka lahan dan subsidi.

4. Transmigrasi Spontan

Transmigrasi ini menanggung ongkos ke lokasi sendiri, mereka pun harus mengurus sendiri keberangkatannya. Ditempat tujuan mereka lapor untuk mendapatkan lahan yang baru.

2.2 Tinjauan Perilaku Pemilih

2.2.1 Pengertian Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih menurut Subakti (1997), adalah aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not to vote*) di dalam suatu pemilihan umum. Menurut Budiardjo dalam Subakti (1997), perilaku pemilih sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin Negara secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Menurut Sentosa dan Karya (2024), dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam menentukan pilihannya paling cocok atau cocok.

2.2.2 Pendekatan Perilaku Pemilih

Terdapat beberapa pendekatan perilaku pemilih dalam menentukan preferensi politik, diantaranya:

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan dalam perilaku pemilih yang menjelaskan bahwa pemilih memiliki kecenderungan untuk memilih seseorang berdasarkan kesamaan sosiologis, pendekatan ini muncul dipelopori oleh Paul F. Lazarsfeld, Bernard Berelson, dan Hezel Gaudet dari Biro Penerapan Ilmu Sosial Universitas Colombia (Sentosa dan Karya, 2022). Menurut Mujani, Saiful dkk. (2019) Menjelaskan beberapa faktor dalam memberi pengaruh sosiologis terhadap perilaku pemilih yang meliputi faktor kelas sosial, yang meliputi pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan; agama dan tingkat religiusitas; ras, etnis, atau sentimen regional; tempat tinggal, yaitu antara pedesaan dan perkotaan; jenis

kelamin; dan usia sebagai faktor sosiologis yang dianggap memengaruhi pilihan pemilih dalam pemilihan.

Menurut Malay (2014), menyebutkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi pilihan masyarakat dalam pemilu adalah karakteristik dan pengelompokan sosial. Perilaku pemilih seseorang berkenaan dengan kelompok sosial dari mana individu itu berasal. Hal ini berarti karakteristik sosial menentukan kecenderungan politik seseorang. Pengelompokan sosial yang dimaksud disini adalah usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, kelas sosial ekonomi, kedaerahan, latar belakang keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal. Kelompok-kelompok sosial ini dipandang berpengaruh besar dalam keputusan memilih karena kelompok-kelompok tersebut berperan dalam pembentukan sikap, persepsi, dan orientasi seseorang.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis pertama kali dipelopori oleh seorang ilmuwan bernama Angus Cambell dari *surveyresearch center* Universitas Michigan, Amerika Serikat dalam bukunya yang berjudul *The American Voters*, tahun 1960 (Efriza, 2012). Pendekatan ini memiliki tiga pusat perhatian:

1. Persepsi dan penilaian pribadi calon
2. Persepsi dan penilaian pribadi terhadap tema yang diangkat
3. Identifikasi partai atau keperpihakan.

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa dalam konteks perilaku pemilih, Individu cenderung menekankan pada penilaian pribadi kandidat. Selain itu, pendekatan psikologis juga menekankan penilaian tema yang dapat mengacu pada visi, misi, program, kebijakan, serta janji-janji politik yang ditawarkan oleh calon, dan partai politik. Jadi pendekatan aspek psikologis ini lebih mandiri bagi pemilih untuk menentukan pilihannya dalam proses pemungutan suara atau pemilihan umum.

3. Pendekatan Rasional

Pendekatan Rasional dipelopori oleh Anthony Downs dalam bukunya yang berjudul *An Economic Theory of Democracy* tahun 1957 (Sentosa dan Karya, 2022). Diasumsikan olehnya bahwa pemilih pada hakikatnya bersikap rasional dalam menentukan pilihan di tempat pemungutan suara. Pemilih biasanya memilih berdasarkan pertimbangan bahwa keputusan mereka akan memberikan manfaat dan keuntungan bagi diri mereka. Selain itu, pendekatan rasional akan mendorong pemilih menjadi pemilih rasional yang memiliki informasi yang cukup.

Menurut Sentosa dan Karya (2022), pendekatan ini menjelaskan bahwa arena pemilu seperti pasar yang membutuhkan penawaran (partai) dan permintaan (pemilih). Dalam hal pasokan dan menuntut teori ekonomi, pemilih yang masuk akal hanya akan ada jika partai mereka yang mereka pilih juga bertindak secara rasional. Pendekatan ini berorientasi pada untung rugi dari individu, sebagai pertimbangan mereka dalam memilih.

2.2.3 Tipe Pemilih

Pendekatan perilaku pemilih akan membentuk tipe pemilih dari seorang individu yang terlibat dalam memilih pihak-pihak yang bersaing dalam kontestasi. Tipe-tipe pemilih tersebut diantaranya:

1. Pemilih Rasional

Menurut Firmansyah (2008), menjelaskan bahwa tipe pemilih rasional mengutamakan kemampuan parpol atau calon kontestan dalam program kerja. Program kerja atau platform partai bisa dianalisis dengan dua cara, yaitu kinerja partai di masa lalu (*backward looking*) dan program menawarkan untuk memecahkan masalah nasional yang sudah ada (*forward looking*).

Selain itu, tipe pemilih ini tidak terlalu mengandalkan aspek ideologis partai politik atau kandidat tertentu. Faktor-faktor seperti seperti pemahaman, latar

belakang, nilai tradisi, budaya, dan agama tidak penting pengaruhnya (Firmansyah, 2008)

Akibatnya, jika partai politik atau kandidat ingin memengaruhi perilaku politik seseorang, maka ia harus mengutamakan aspek logis dari beberapa masalah atau pertanyaan seperti ekonomi, pendidikan, sosial budaya, hubungan internasional, dan lain sebagainya.

2. Pemilih Tradisional

Pemilih tradisional adalah tipe pemilih yang sangat mementingkan kedekatan sosial budaya, nilai, asal, pemahaman, dan agama sebagai ukuran-ukuran saat memilih partai politik atau kandidat tertentu (Firmansyah, 2008).

Dalam konteks di Indonesia, tipe pemilih ini merupakan mayoritas pemilih di Indonesia. Sebab, pada umumnya masyarakat Indonesia masih menganut paham tersebut, terutama mereka yang tinggal di kawasan pedesaan tertinggal, meski fanatisme sudah mulai berkurang seiring waktu.

3. Pemilih Kritis

Tipe pemilih kritis merupakan kombinasi dari dua jenis tipe sebelumnya, tipe pemilih ini bertumpu pada ideologis partai politik atau kandidat yang kuat, namun berusaha untuk tetap kritis agar program, visi, misi dari partai atau kandidat yang didukung tetap dapat menjawab beberapa pertanyaan atau masalah logis yang sedang dihadapi oleh suatu negara (Sentosa dan Karya 2024).

2.3 Tinjauan Generasi Muda

2.3.1 Pengertian Generasi

Pengertian generasi pernah didefinisikan oleh seorang sosiolog asal Hungaria bernama Karl Mannheim, Karl menguraikan teori tentang generasi dalam esainya yang berjudul "*The Problem of Generations*", Mannheim mendefinisikan sebuah

generasi adalah sebuah kelompok yang terdiri dari individu yang memiliki kesamaan dalam rentang usia dan berpengalaman mengikuti peristiwa sejarah penting dalam suatu periode yang sama.

Selain itu, William Strauss dan Neil Howe mencoba mendefinisikan berbagai generasi di Amerika melalui buku mereka yang berjudul “*Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069*” . Teori mereka mengenai generasi, banyak diadopsi oleh penulis jurnal dan buku yang membahas isu-isu antar generasi, sehingga istilah seperti Pra-Baby Boom, Baby Boom, Generasi X, Y, dan Z menjadi populer dan dikenal luas hingga saat ini dan diberlakukan di banyak negara termasuk Indonesia. Dalam teorinya, Strauss dan Howe membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan peristiwa sejarah (Aprilianti, 2024). Strauss dan Howe mendefinisikan generasi sebagai agregat dari semua orang yang lahir selama rentang waktu sekitar dua puluh tahun atau sekitar panjang satu fase dari masa kanak-kanak, dewasa muda, usia pertengahan, dan usia tua.

Sedangkan menurut Kupperschmidt mendefinisikan mengenai generasi, dimana generasi didefinisikan sebagai kelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.

Selain itu, Ada tiga kriteria utama yang mendefinisikan sebuah generasi, yaitu kesamaan usia dalam konteks sejarah, kesamaan nilai dan perilaku, serta keanggotaan dalam periode yang sama. Kriteria pertama mengacu pada pengalaman bersama generasi tersebut terhadap peristiwa sejarah penting dan tren sosial tertentu, yang membentuk pola kepercayaan dan perilaku serupa di antara mereka. Kriteria terakhir menunjukkan bahwa suatu generasi akan mengenali

dirinya sebagai kelompok yang berbeda dari generasi lain (Lubis dan Mulianingsih, 2019).

2.3.2 Pengertian Generasi Muda

Menurut Gondodiwirjo dan Darmodihardjo dalam Muzakir (2015) pengertian generasi muda dapat dibagi menjadi menjadi segi biologis, segi budaya, segi intelek, segi kerja, dan segi ideologis.

1. Segi biologis, secara biologis, masa muda sering dianggap berakhir pada tahap pubertas, yaitu sekitar usia 12–15 tahun. Namun, ada juga pandangan yang menyatakan bahwa rentang usia 15–21 tahun masih termasuk dalam masa muda secara biologis. Fokus kajian dalam aspek ini adalah perkembangan fisik, baik pertumbuhan tubuh secara struktural maupun fungsional.
2. Segi budaya, Dari sudut pandang kultural, masa muda umumnya dianggap berakhir pada usia 21 tahun, saat seseorang dinilai telah mencapai kematangan mental. Hal ini merujuk pada perkembangan individu sebagai manusia yang berlandaskan nilai-nilai, memiliki rasa tenggang rasa, bersikap sopan, memegang adat dan tradisi, serta mampu bertanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Segi intelek, ditinjau dari segi ini, masa muda dianggap berakhir pada waktu tamat dari perguruan tinggi (umur 25 tahun), dengan kemampuan berpikir sebagai objek peninjauan.
4. Segi kerja, sebagai individu yang bekerja untuk memperoleh penghasilan dalam status tenaga kerja pembantu, masa muda biasanya berlangsung antara usia 14–22 tahun. Sementara itu, untuk individu yang berprofesi dalam bidang tertentu, masa muda umumnya berada dalam rentang usia 21–35 tahun.

5. Segi ideologis, secara ideologis, masa muda seseorang biasanya berada dalam rentang usia 18 hingga 40 tahun. Pada periode ini, pembentukan pandangan hidup terhadap berbagai aspek kehidupan dapat dilakukan.

Berdasarkan tinjauan tersebut, generasi muda mencakup individu yang rentang hidupnya hampir serupa, yaitu sejak lahir hingga mencapai kematangan dalam berbagai aspek, dengan batas maksimal usia 40 tahun. Namun, ada sebagian orang yang tampak lebih cepat mengalami peralihan generasi, terutama di pedesaan, akibat berbagai faktor seperti ekonomi, sosial, dan lainnya. Meskipun usianya relatif masih muda, mereka sering dianggap sebagai bagian dari generasi tua oleh masyarakat. Dengan kata lain, generasi muda, dari segi usia, adalah kelompok yang sangat potensial, penuh energi, dan memiliki pengaruh besar dalam masyarakat, sehingga peran mereka tidak dapat diabaikan.

2.3.3 Generasi Z

Pengertian generasi Z secara sederhana adalah generasi sesudah generasi milenial. Seseorang yang disebut sebagai generasi Z adalah mereka yang lahir di rentang tahun antara 1997 sampai 2012, tepatnya setelah generasi *millenium* atau generasi Y yang lahir antara rentang tahun 1981-1996 (Arum, dkk. 2023)

Menurut (Stillman dan Stillman, 2018), terdapat 7 karakteristik ideal generasi Z, diantaranya:

1. Digital

Istilah “digital” dalam konteks ini merujuk pada generasi Z yang tidak membedakan aktivitas dan ruang lingkup mereka antara dunia nyata dan dunia digital. Perkembangan teknologi pada era generasi Z berlangsung dengan sangat cepat dan dianggap wajar. Hampir segala sesuatu dapat diakses dengan mudah, karena telah tersedia melalui berbagai aplikasi dan situs online.

Memang benar bahwa dunia digital dapat mengurangi interaksi fisik dengan orang-orang di sekitar, tetapi generasi Z tampaknya tidak terlalu memperdulikan hal tersebut. Salah satu alasan utamanya adalah efisiensi waktu. Selain itu, dunia digital dan teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka. Dengan hanya melakukan hal-hal mudah, berbagai kebutuhan dan keperluan generasi Z dapat terpenuhi dengan mudah.

2. Hiper-Kustomisasi

Hiper-kustomisasi dalam konteks ini merujuk pada keinginan generasi Z untuk menghindari pelabelan atau pengkategorian diri mereka. Mereka lebih memilih untuk menonjolkan kelebihan dan keunikan yang mereka miliki sebagai bagian dari identitas, tanpa dikaitkan dengan agama, suku, atau ras. Generasi Z cenderung ingin membentuk identitas mereka secara personal dan unik di mata masyarakat. Melalui karakteristik yang mereka tampilkan, orang lain dapat menilai seberapa berbeda atau istimewa mereka dibandingkan individu lain dalam lingkungan yang sama.

Generasi Z cenderung tidak menyukai pengelompokan atau pengkategorian dalam kelompok tertentu. Sikap ini sering kali dianggap sebagai tanda pembangkangan atau kesulitan untuk diatur. Namun, generasi ini memiliki keinginan kuat untuk keluar dari hal-hal yang sudah umum atau banyak diikuti orang lain. Bahkan sejak usia remaja, sebagian besar dari mereka sudah memiliki tekad untuk menentukan sendiri cita-cita dan tujuan hidup mereka, termasuk cara yang akan mereka tempuh untuk mencapainya.

3. Realistis

Generasi Z lebih hidup realitis, mereka mengutamakan hidup dengan praktik ketimbang teori. Mereka lebih memilih untuk mempelajari bagaimana cara

menjual suatu solusi atau memberikan solusi-solusi terhadap masalah yang ada di kehidupan sebenarnya.

4. *Fear of Missing Out (FOMO)*

Sebagai generasi yang akrab dengan dunia digital, generasi Z cenderung mengumpulkan berbagai informasi dari internet yang dianggap penting dan bermanfaat untuk mendukung pekerjaan mereka. Mereka khawatir ketinggalan informasi yang dapat berdampak negatif pada hasil kerja mereka. Selain itu, rasa ingin tahu mereka yang tinggi semakin mendorong kebiasaan ini. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat generasi Z merasa cemas jika tidak mendapatkan informasi terkini. Kekhawatiran ini mendorong mereka untuk tetap mengikuti perkembangan agar tidak ketinggalan dari orang-orang di sekitar. Selain itu, mereka berupaya memahami dan mengambil pelajaran dari kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Hal ini dapat menjadi peluang bagi generasi Z untuk meningkatkan kemampuan bersaing mereka.

5. *Weconomist*

Generasi Z merupakan satu di antara sekian generasi yang mengenal kata kolaborasi, terutama pada bidang ekonomi. Dengan demikian, hal itu membuat generasi muda lebih cenderung terbuka. Tanpa adanya ikatan erat, mereka dapat menjalin kemitraan dengan siapapun asalkan sesuai dengan kesepakatan yang ada.

6. *Do It Yourself (D.I.Y)*

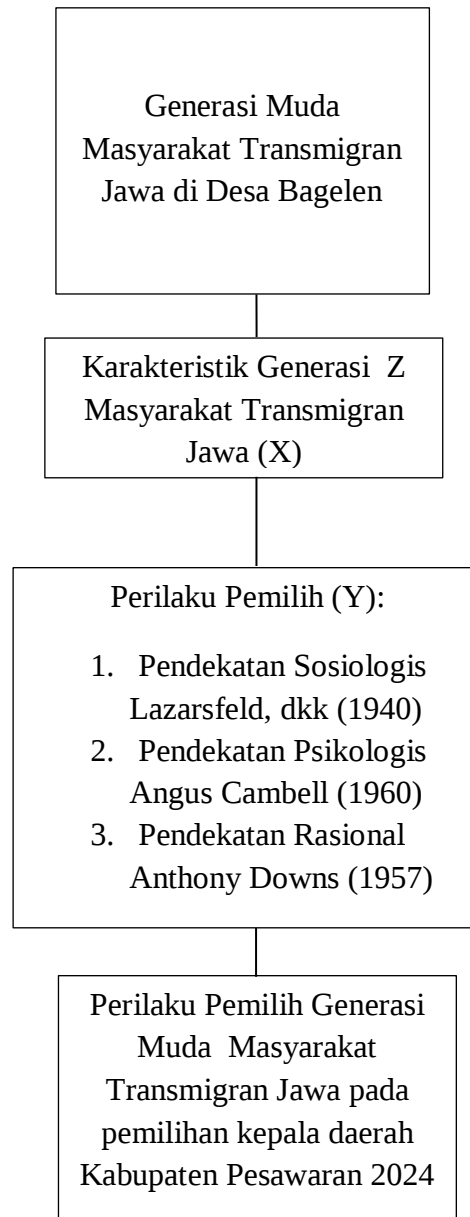
Generasi Z adalah generasi *digital* yang mandiri. Mandiri dalam konteks ini ialah mereka yang sudah tidak perlu didampingi atau dibantu saat mereka ingin mempelajari sesuatu yang baru. Namun, di sisi lain, sifat generasi Z yang bisa melakukan segalanya secara individu menjadikan diri mereka dianggap tidak memiliki talenta untuk bekerja sama dalam tim.

7. Terpacu

Generasi Z ingin membawa perubahan positif pada lingkungan dengan teknologi dalam genggamannya saat ini. Mereka mungkin rela untuk berbuat lebih besar demi mendatangkan manfaat bagi banyak orang yang sekitarnya memerlukan bantuan mereka. Dengan semangat terpacu, generasi Z dapat membangun dan mengenalkan *personal branding* mereka pada dunia demi aksi-aksi besarnya di masa mendatang.

2.4 Kerangan Pikir

Kerangka pikir adalah rangkaian konsep dan hubungan antar konsep yang dirumuskan berdasarkan tinjauan pustaka. Disusun untuk memberikan arah penelitian, kerangka ini didasari teori relevan dan penelitian sebelumnya, berfungsi sebagai landasan menjawab pertanyaan penelitian.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis ialah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Pengaruh karakteristik generasi Z terhadap perilaku pemilih

Hipotesis ini mengasumsikan bahwa karakteristik generasi Z memiliki hubungan langsung dan signifikan terhadap perilaku pemilih generasi Z masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen, Kabupaten Pesawaran. Generasi Z yang memiliki karakteristik diantaranya seperti digital, *fear of missing out*, *Do it Yourself*, akan mendorong perilaku pemilih Generasi Z dari kalangan masyarakat transmigran Jawa untuk memiliki pemikiran yang terbuka dan luas terkait dengan politik dalam kontestasi pemilihan kepala daerah Kabupaten Pesawaran tahun 2024 antara Nanda Indira-Muhammad Ali Antonisius dengan Aries Sandi Darma Putra-Supriyanto karena memperoleh persepsi yang luas di jejaring media. Selain itu, dengan karakteristik demikian juga dapat membuat generasi Z dari kalangan masyarakat transmigran Jawa memiliki informasi yang cukup tentang politik, termasuk terkait dengan para pihak yang berkompetisi. Di samping itu, dengan adanya karakteristik hiper-kustomisasi, dan *weconomist*, mendorong generasi Z untuk menghargai keberagaman, tidak bersikap primordial, etnosentris, dan stereotipe terhadap masyarakat non-Jawa dan non-transmigran di lingkungan mereka yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan politik dalam suatu kontestasi. Terakhir, dengan adanya karakteristik terpacu dan realistis akan mendorong generasi Z masyarakat transmigran Jawa untuk terpacu melakukan suatu perubahan dengan memilih pihak-pihak yang lebih berkualitas dalam suatu kontestasi politik, yaitu dengan menilai secara realistis para kontestan melalui visi misi, kebijakan, program, dan *track record* yang ditawarkan kepada masyarakat, dalam hal ini masyarakat transmigran Jawa sebagai target politik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

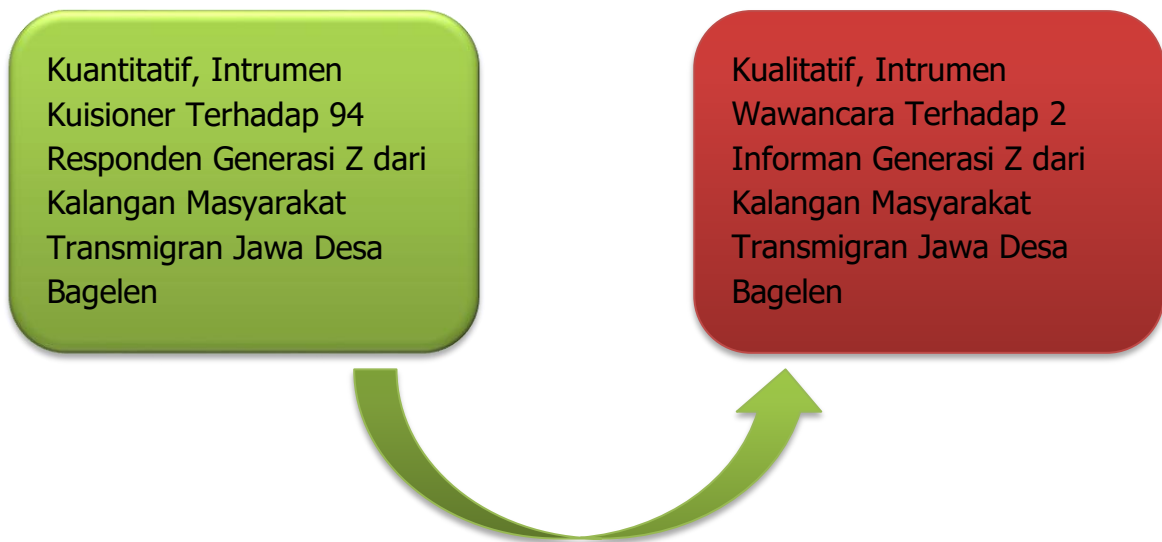
Dengan demikian, kesimpulan asumsi ini adalah bahwa generasi Z dari kalangan masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen, Kabupaten Pesawaran melalui pengaruh dari karakteristiknya akan mendorong mereka memiliki pendekatan perilaku pemilih yang rasional atau psikologis, bukan pendekatan sosiologis sebagaimana masyarakat transmigran Jawa pada umumnya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*eksplanatory research*). Menurut Sugiyono (2017), Penelitian eksplanatori merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti serta menganalisis bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pengumpulan datannya menggunakan kuisioner sebagai instrumen utamanya melalui g-form.

Metode penelitian campuran melibatkan pengumpulan dan integrasi data kuantitatif dan kualitatif dalam proyek tunggal dan karenanya dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diselidiki (Leavy, 2017). Desain metode campuran menghargai pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential explanatory*, desain ini dimulai dengan menggunakan metode kuantitatif yang selanjutnya diikuti dengan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih mendalam (Leavy, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini juga akan melakukan *online qualitative research* dan *qualitative offline research* dengan mengajukan pertanyaan kepada 2 informan secara *offline* dan 2 lainnya secara *offline* generasi Z.



Gambar 2. Desain Model *Sequential Explanatory*

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Moleong (2017), Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang akurat melalui pengamatan langsung di lapangan dan mempelajari kenyataan yang ada. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran dan waktu penelitian akan dilaksanakan antara pada bulan Maret hingga Agustus tahun 2025.

3.3 Populasi dan Sampe

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), Populasi adalah kumpulan objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Populasi generasi Z merupakan generasi muda yang diteliti dari kalangan masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen. Diketahui jumlahnya sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Populasi Generasi Z di Desa Bagelen

Tahun Lahir	Jumlah Populasi
1997	199
1998	107
1999	90
2000	108
2001	77
2002	226
2003	86
2004	241
2005	220
2006	102[
Jumlah Total	1.380

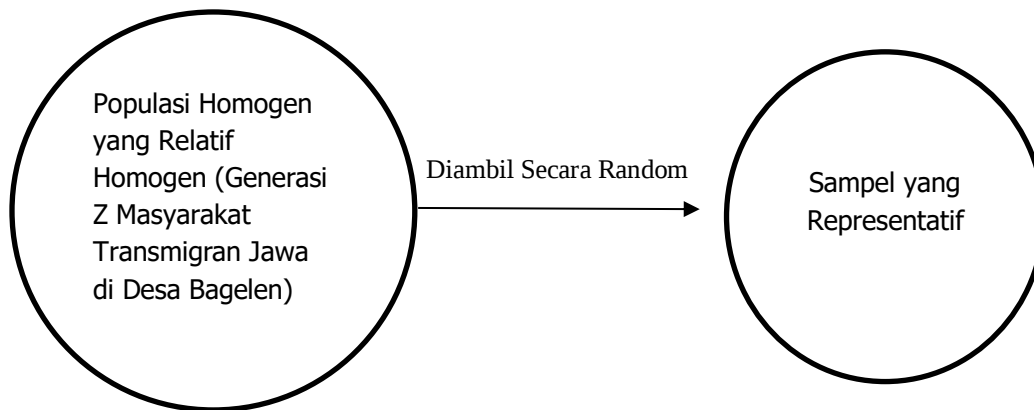
Sumber: Profil Desa Bagelen Tahun 2022. Diolah kembali oleh peneliti, 2024

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah populasi generasi Z di Desa Bagelen yang lahir dari tahun 1997 hingga 2006 berjumlah 1.380 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diolah dari populasi, diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2019), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019).



Gambar 3. Teknik *Random Sampling*

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diteliti adalah generasi Z masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen yang memiliki kesamaan dan tanpa memperhatikan strata untuk dianggap sebagai bagian dari subjek kelompok tersebut serta jumlah kuota yang dibutuhkan sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin dari total jumlah populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan populasi yang mempunyai ciri-ciri atau karakteristik berdasarkan satu kelompok generasi muda, yaitu generasi Z. Maka dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel

N:Ukuran populasi

e: Margin of error 10% (dijadikan desimal maka 0,10)

Sampel generasi Z diketahui:

N = 1.380

e = 0,10

Jawab:

$$n = \frac{1.380}{1 + 1.380 \times (0,10)^2}$$

$$n = \frac{1.380}{1 + 1.380 \times 0,01}$$

$$n = \frac{1.380}{1 + 13.80}$$

$$n = \frac{1.380}{14,80}$$

$$n = 94$$

Sampel generasi Z = 94

Dengan perhitungan di atas dengan menggunakan rumus lameshshow, maka sampel atau jumlah kuota yang diambil untuk generasi Z adalah berjumlah 94 responden.

3.4 Penentuan Informan

Penentuan infroman dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, informan dipilih berdasarkan kriteria, dalam hal ini kriteria sebagai generasi Z

transmigran Jawa yang sesuai dengan topik penelitian dan dapat mencukupi kebutuhan data.

Tabel 4. Daftar Informan

No	Nama Informan	Alasan Terpilih Sebagai Informan
1	Sendhilko Setiyo Wibowo	a. Anggota generasi Z kelahiran tahun 2006 b. Keturunan masyarakat transmigran Jawa c. Pemilih muda pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Pesawaran tahun 2024 d. Pelajar terdidik lulusan SMA
2	Muhammad Krishna	a. Anggota generasi Z kelahiran tahun 2005 b. Keturunan masyarakat transmigran Jawa c. Pemilih muda pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Pesawaran tahun 2024 d. Pelajar terdidik lulusan SMA
3	Daniel Syahputera	a. Anggota generasi Z kelahiran tahun 2006 b. Keturunan masyarakat transmigran Jawa c. Pemilih muda pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Pesawaran tahun 2024 d. Pelajar terdidik lulusan SMA
4	Diaz Pradita	a. Anggota generasi Z kelahiran tahun 2006 b. Keturunan masyarakat transmigran Jawa c. Pemilih muda pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Pesawaran tahun 2024 d. Pelajar terdidik lulusan SMA

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung menyampaikan informasi kepada peneliti. (Sugiyono, 2019). Sumber data primer dalam penelitian ini

diperoleh melalui kuesioner online yang dibagikan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung menyampaikan informasi kepada peneliti, melainkan diperoleh dari informasi yang telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2017). Data sekunder bisa terdiri atas jurnal ilmiah, buku, data statistik, artikel, dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, menggunakan bantuan *Google Form*. Menurut Sugiyono (2019), Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efektif jika peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diukur serta informasi yang diperlukan dari responden. Kuesioner dapat disusun dalam bentuk pertanyaan, baik tertutup maupun terbuka, dan dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2019).

3.7 Definisi Konseptual dan Operasional

3.7.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep di lapangan (Singarimbun, 2001). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Generasi Z: generasi Z adalah generasi sesudah generasi milenial. seseorang yang disebut sebagai generasi Z adalah mereka yang lahir di rentang tahun

antara 1997 sampai 2012, tepatnya setelah generasi *millenium* atau generasi Y yang lahir antara rentang tahun 1981-1996.

2. Perilaku Pemilih: Perilaku pemilih dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam menentukan pilihannya cocok atau tidak cocok.
3. Transmigrasi: Transmigrasi adalah perpindahan penduduk yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai akibat tumbuhnya kekhawatiran akan kemunduran kemakmuran rakyat yang disebabkan tekanan penduduk yang semakin terasa.

3.7.2 Definisi Operasional

Menurut Arifin (2011) Definisi operasional merujuk pada penjelasan yang rinci dan spesifik, yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati dan digunakan oleh peneliti lain. Dengan kata lain, definisi operasional disusun untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti, serta untuk mengurangi perbedaan dalam penafsiran.

3.8 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut, jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe skala guttman. Skala guttman adalah skala pengukuran untuk mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu dengan opsi yang ditawarkan adalah “setuju-tidak setuju”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan lain-lain (Sugiyono, 2013). Dalam skala ini hanya menggunakan dua interval, dalam bentuk pilihan ganda, dibuat dalam bentuk ceklis, dan jawaban dapat dibuat skor tertinggi dua dan terendah satu.

Tabel. 5 Skala Pengukuran Guttman

No	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	Ya	2
2.	Tidak	1

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

3.9 Teknik Pengujian Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, jika instrumen kurang valid, maka validitasnya rendah. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Kuesioner akan dianggap valid ketika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur melalui kuisisioner tersebut. Uji validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah subjek.

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y.

$\sum X$ = Jumlah nilai X.

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y.

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X.

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y.

Selanjutnya untuk menentukan valid atau tidaknya data tersebut dilakukan

pengecekan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid, dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,3610 atau cukup dengan nilai 0,3000
2. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak valid, dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,3610 atau cukup dengan nilai 0,3000

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

3.9.2 Uji Realibitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana tanggapan terhadap item-item dalam kuesioner tetap konsisten, berdasarkan pemahaman responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disampaikan. Menurut Ghazali (2011), reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi apakah pernyataan dalam kuesioner dapat berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel. Rumus Cronbach's Alpha yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas.

n = Jumlah item pernyataan yang diuji.

$\sum \sigma^2_t$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item.

σ^2_t = Varian skor total.

Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2011). Berikut adalah kriteria dalam rumus Cronbach's Alpha yang

lebih spesifik:

1. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0,00 – 0,20, maka tidak reliabel.
2. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0,21 – 0,40, maka kurang reliabel.
3. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0,41 – 0,60, maka cukup reliabel.
4. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0,61 – 0,80, maka reliabel.
5. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0,81 – 1,00, maka sangat reliabel.

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Apabila, variabel tidak tersebar secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode kolomogorov smirnov dan *probality plot*

Uji normalitas kolomogorov smirnov dilakukan dengan syarat:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residul berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas *probality plot* dilakukan dengan syarat:

1. Apabila titik-titik bulat menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal, maka nilai terdistribusi secara normal
2. Apabila titik-titik bulat tidak menyebar dan tidak mendekati garis diagonal, maka nilai tidak terdistribusi secara tidak normal

3.10.2 Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji linearitas digunakan untuk menilai apakah spesifikasi model yang diterapkan sudah sesuai atau belum. Pengujian ini membantu menentukan bentuk hubungan yang tepat dalam suatu studi empiris, apakah linear, kuadrat, atau kubik. Idealnya, data yang baik menunjukkan hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang diperoleh sesuai dengan keadaannya, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif memungkinkan untuk menganalisis kekuatan hubungan antara variabel menggunakan regresi serta melakukan perbandingan dengan cara membandingkan rata-rata data dari sampel atau populasi.

3.12 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh karakteristik generasi Z (X1) terhadap perilaku pemilih (Y1).

$$Y' = a + bx$$

Keterangan:

Y = Perilaku Pemilih

α = Konstanta

b1 = Koefisien regresi

X1 = Karakteristik Generasi Z

3.13 Uji Hipotesis

3.13.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Widjarjono, 2010). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan signifikansi lebih atau kurang dari 0,05. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh antara karakteristik generasi Z (X1) terhadap Perilaku Pemilih (Y1). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji Pengaruh Parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Dasar pengambilan keputusan untuk uji hipotesis t (parsial), sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Jika t hitung > t tabel dan nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis diterima.

3.14 Teknik Pengelolaan Data

1. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 27. SPSS menyediakan berbagai teknik analisis data yang dapat digunakan untuk mengukur indikator dan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, SPSS digunakan untuk menganalisis data

survei dan menghitung statistik deskriptif, korelasi, dan regresi. SPSS membantu peneliti dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif dengan akurasi tinggi.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait perilaku pemilih generasi Z masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen dalam menentukan preferensi politik, dengan studi kasus pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Pesawaran tahun 2024, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil hipotesis, karakteristik generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pemilih generasi Z masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Pesawaran tahun 2024. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa karakteristik dari suatu generasi dapat berpengaruh terhadap perilaku pemilih dalam menentukan preferensi politik pada suatu kontestasi.
2. Generasi Z masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen menunjukkan karakteristik yang intens dalam menggunakan perangkat-perangkat digital untuk memperoleh informasi politik pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Pesawaran tahun 2024, memiliki sikap menghargai keberagaman dengan masyarakat non-Jawa dan non-transmigran, memiliki rasa penasaran dan khawatir akan mengalami ketertinggalan informasi, termasuk informasi politik, keterbukaan dalam relasi dan bahkan dapat bekerjasama dengan anggota masyarakat yang secara identitas berbeda, memiliki inisiatif dalam bertindak dengan didasarkan pada penilaian dan keyakinan diri sendiri, seperti yang ditunjukkan dalam memilih pasangan calon pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Pesawaran tahun 2024, dan terdorong untuk melakukan suatu perubahan dengan memilih pasangan calon yang dinilai berkualitas.

3. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pemilih generasi Z masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen adalah dengan didasarkan pada pendekatan psikologis dan rasional. Artinya pemilih menekankan penilaian terhadap visi-misi, *track record*, program, kebijakan, dan partai pengusung, serta aspek kemanfaatan yang ditawarkan oleh kedua pasangan calon, yaitu Aries-Supriyanto dan Nanda-Antonisius.
4. Pendekatan perilaku pemilih generasi Z masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen yang rasional dan psikologis dalam menentukan preferensi politik pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Pesawaran tahun 2024 menunjukkan perbedaan dengan perilaku pemilih masyarakat transmigran Jawa pada umumnya yang memilih kontestan dengan berorientasi pada kesamaan identitas etnis dan budaya antara pemilih dengan kontestan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mempertahankan perilaku pemilih dengan pendekatan psikologis dan rasional dalam memilih kontestan. Dengan memilih berdasarkan 2 pendekatan tersebut dapat mendorong pemilih muda, termasuk generasi Z masyarakat transmigran Jawa di Desa Bagelen untuk menjadi pemilih cerdas (*smart voters*), yaitu pemilih yang dapat menentukan pilihan politik secara bertanggung jawab berdasarkan pada pertimbangan yang subjektif, rasional, analitis, dan mengerti implikasi dari pilihannya.
2. Meningkatkan informasi lebih luas dan mendalam terkait dengan visi-misi, *track record*, program, kebijakan, dan partai-partai pengusung melalui berbagai

platform media, serta memberikan penilaian yang jauh lebih komprehensif terhadap kebijakan dan program yang diformulasikan dan diimplementasikan oleh para kontestan yang terpilih. Dengan menarapkan hal tersebut, diharapkan para pemilih dapat mengetahui lebih baik terkait aspek keuntungan atau kemanfaatan yang diterima oleh masyarakat dari para kontestan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, Y. C. 2024. Pengaruh Partisipasi Politik terhadap Perilaku Pemilih Generasi Z Menjelang Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Kalangan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Asyik. B., & Trisnaningsih. (2015). Provinsi Lampung dari Daerah Penerima Menjadi Potensi Daerah Pengirim Transmigrasi. Yogyakarta: histokultura.
- Efriza. (2012). Political Explore (Sebuah Kajian Ilmu Politik). Bandung: Alfabeta.
- Fearnside, P. M., (1997) *Transmigration in Indonesia: Lessons From Its Enviromental and Social Impacts. Departement of Ecology, National Institue of Research in the Amazon.*
- Firmansyah. (2008). Marketing Politik. Jakarta: Yayasan Obor.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lameshow, S., Hosmer, D.W., Klar, J & Lwanga , S.K. (1997). Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan. Jogjakarta: Gajahmada University Press.

- Levang, P. (2003). *Ayo ke Tanah Sebrang, Transmigrasi di Indonesia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Leavy, (2017). *Research Design, Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: The Guilford Press.
- Lubis, B. & Mulianingsih, S, (2019), Keterkaitan Bonus Demografi dengan Teori Generasi, *Jurnal Registratie*.
- Mujani, Saiful, R. William Liddle dan Kuskrido Ambardi. (2019). *Kaum Demokrat Kritis: Analisis Perilaku Pemilih Indonesia Sejak Demokratisasi*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Mujani, Saiful, R. William Liddle dan Kuskrido Ambardi. *Kaum Demokrat Kritis: Analisis Perilaku Pemilih Indonesia sejak Demokratisasi*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.
- Musdalifah. 2018. *Pengaruh Transmigrasi terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Passelloreng Kabupaten Wajo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ningsih, P. W., Siahaan, R. Y., Tinambunan, D. R., Situmeang, T. A., Simbolon, J. A., Harahap, D. E. P., & Lase, M. (2024). Perilaku Pemilih Gen Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024: (Studi Kasus Organisasi Gerakan Pramuka Mahasiswa UNIMED). *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 110-120.
- Nursalim, M. (2017). *Perilaku Memilih dalam Pilgub Lampung 2014. Citra Kandidat, identifikasi partai, & kampanye para kandidat*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing.
- Pajow, A. M., & Pati, A. B. (2022). *Perilaku Memilih Generasi Muda Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara Tahun 2020 (Studi Di Kecamatan Malalayang Kota Manado)*. *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Putra, Y. S., (2017) *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*.
- Rahmaini, P. 2017. *Sikap Etnis Jawa dan Lampung Terhadap Pluralitas Etnis Calon Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017*. Tesis. Universitas Lampung.
- Rebecca, E. (1999) *Space, Identity politics and resource control in Indonesia's transmigration programme*. Pergamon Press.

- Sentosa, A., & Karya, B., (2022). Perilaku Pemilih Pemula Pada Pilkada. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Sinaga, M. dkk. 2025. Strategi dan Dinamika Partai PKB dalam Pemilu 2024: Studi Kasus Peningkatan Suara yang Signifikan di Jakarta. Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial, dan Politik.
- Stillman, D., & John Stillman. 2018. Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sobari, W. (2016) *Anut Grubuk in the Voting Process: The Neglected Explanation of Javanese Voters (Preliminary Findings)*. *SouthEast Asian Studies*.
- Sobari. W. (2023) *Non-Religious and Ethnic Orientations in the Voting Process: A Recent Study Of Javanese Voters*. *University Sains Malaysia*.
- Subakti, R. (1997). Partai Pemilih & Demokrasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Warganegara, A. & Walley, P. (2021), *The political legacies of transmigration and the dynamics of ethnic politics: a case study from Lampung, Indonesia* . *Asian Ethnicity*.
- Warganegara, A. & Walley, P. (2024), *Do ethnic politics matter? Reassessing the role of ethnicity in local elections in Indonesia*. *Asian Ethnicity*.
- Wibowo. (2010). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yudohusodo, S. (1998). Transmigrasi, Kebutuhan Negara Kepulauan Berpenduduk Hetrogen dengan Persebaran yang Timpang. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.